

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari penelitian menunjukkan bahwa banyak ditemukan kepribadian id, ego, dan superego pada tokoh-tokoh. Id, ego, dan superego yang menjadi penentu pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dengan konflik yang muncul di setiap permasalahan.

Kepribadian seseorang itu terjadi saat disadari atau tidak disadarinya, karena setiap orang memiliki id, ego, dan superego. Ketiganya memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian seseorang. Baik atau buruk kepribadian yang terbentuk ditentukan oleh bagian kepribadian mana antara id, ego, dan superego yang lebih menonjol.

Hasil temuan data yang diperoleh tiap tokoh yaitu: Pada tokoh Jaleswari sebagai tokoh protagonis ditemukan kepribadian Freud id sebanyak 29,41%, ego 31,25%, dan superego 33,33%. Tokoh Adeus ditemukan kepribadian id sebanyak 17,65%, ego 12,5%, dan superego 13,33%. Kemudian tokoh Borneo ditemukan kepribadian id sebanyak 11,76%, Ego 12,5%, dan superego 20%. Pada tokoh Ubuh kepribadian id ditemukan sebanyak 5,88%, ego 6,25%, dan superego 6,67%. Persentase kepribadian tokoh Panglima Adayak ditemukan kepribadian id sebanyak 17,34%, ego 18,75%, dan superego 13,33%. Kemudian persentase kepribadian tokoh Nawara id ditemukan sebanyak 5,88%, ego 6,25%, dan

superego 13,33%. Selanjutnya tokoh Arifin kepribadian id ditemukan sebanyak 11,76, ego 12,5%, dan superego 13,33%.

Beberapa kesimpulan diuraikan di bawah ini:

1. Struktur-struktur Psikologi kepribadian Sigmund Freud yang dibahas dalam penelitian ini mencakup masalah kepribadian dalam tokoh-tokoh yaitu: id, ego, dan superego.
2. Novel *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan* merupakan hasil karya sastra yang menggambarkan sisi kehidupan orang-orang di daerah Perbatasan Entikong, Kalimantan Barat mengenai berbagai macam sisi-sisi kehidupan masyarakat Dayak. Dalam novel *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan* dapat ditemukan aspek-aspek Psikologi kepribadian Sigmund Ferud yaitu: kepribadian id, ego, dan superego pada tokoh-tokoh yang dilukiskan dan digambarkan menurut kaca mata si pengarang (Akmal Nasery basral).
3. Novel *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan*, menceritakan tentang pendidikan dari kantor pusat di Jakarta CSR (*Corporate Social Responsibility*) program pendidikan yang terkendala dan terhenti tidak jelas. Di samping masalah pendidikan muncul masalah yang terjadi seperti rasa nasionalisme yang berkurang dari masyarakat, budaya, dan penyeludupan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) serta perdagangan manusia (*human trafficking*).
4. Novel *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan* menggambarkan tokoh-tokoh mempunyai keinginan dalam kepribadiannya namun mereka

mempunyai batasan-batasan untuk mencapai keinginan menjadi sebuah kenyataan. Namun, keinginan yang besarlah untuk menghadapi kenyataan yang sulit.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan penulis yang berkaitan dengan judul skripsi Analisis Novel pada *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan* karya Akmal Nasery Basral Kajian Psikologi Sastra adalah sebagai berikut:

1. Novel *Batas Antara Keinginan dan Kenyataan* ini pantas untuk dibaca semua kalangan, terutama guru-guru dan para pelajar yang bercita-cita menjadi guru sebagai pencerdas bangsa. Keinginan dan motivasi sebagai daya dorong untuk terus mencerdaskan anak bangsa dilandasi semangat pantang meyerah dengan batasan-batasan yang membatasi.
2. Hasil dari penelitian analisis tokoh aspek psikologi difokuskan pada struktur-struktur kepribadian Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti khususnya yang berkaitan dengan analisis aspek-aspek struktur psikologi menurut kepribadian Sigmund Freud.
3. Bagi pembaca penulis juga berharap bahwa dunia sastra dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mendapatkan hal-hal yang berharga dan membangun watak pribadi yang baik melalui cerita dalam novel bawasannya novel merupakan refleksi dari kehidupan yang ada.
4. Bagi para penulis novel maupun yang lainnya, dengan adanya apresiasi penganalisisan dalam dunia karya sastra hal ini dapat membangun dan

meningkatkan citra diri penulis untuk kedepannya dapat menghasilkan karya sastra yang lebih baik lagi.